

Pemanfaatan Koleksi Referensi Oleh Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (Residen) Di Perpustakaan RSUP Dokter Kariadi Semarang

Maria Ulfa^{*)}, Gani Nur Pramudyo

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

^{*)}Korespondensi: mariaulfa0856@gmail.com

Abstract

[Title: Utilization of Reference Collections by Students in the Specialist Doctor Education Program (Residents) at the Doctor Kariadi Hospital Library, Semarang] The Library of RSUP Dr. Kariadi Semarang provides a collection of references used as information sources in the studies of students in the Specialist Doctor Education Program (Residents). However, the utilization of the reference collection and personal journal databases is not yet optimal. The purpose of this research is to investigate, analyze, and describe the utilization of the reference collection by students in the Specialist Doctor Education Program (PPDS) at RSUP Dr. Kariadi Semarang Library. This research method is qualitative with a case study approach. Data collection is conducted through interviews, observations, and documentation. The data analysis technique used is thematic analysis based on Braun & Clarke's theory (2006). The research findings indicate that students in the Specialist Doctor Education Program (PPDS) utilize the reference collection as a guide for clinical practice, serving as reliable information sources for healthcare providers. They use it to maintain the latest evidence-based care quality, learn about advancements in medical fields to ensure treatment aligns with evolution, complete medical student tasks such as journal readings and referrals, and as a basis for clinical decision-making to provide appropriate treatment and methods to patients. The reference collection is also crucial as a supporting medium to enhance care quality based on systematic reviews, resulting in more optimal benefits. Additionally, the reference collection is used for evidence-based diagnosis references to ensure symptoms align with given diagnoses and to boost confidence as treatment decisions are based on credible references. The media used for utilizing the reference collection include digital journal portals such as Medica Hospitalia, Scopus, PubMed, Clinical Key, Science Direct, and other digital journal portals. The library faces several challenges in the process of providing the reference collection, including limitations in the number of reference collections, space, and library operational hours.

Keywords: *medical specialist education program student; reference collections; special library; the utilization of reference collections; special library*

Abstrak

Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang menyediakan koleksi referensi yang digunakan sebagai sumber informasi dalam studi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (Residen). Namun, penggunaan koleksi referensi dan database jurnal pribadi belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pemanfaatan koleksi referensi oleh Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah tematik analisis teori milik Braun & Clarke (2006). Hasil penelitian menunjukkan Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) memanfaatkan koleksi referensi sebagai panduan praktik klinis yang digunakan sebagai sumber informasi terpercaya bagi penyedia layanan kesehatan. Mereka menggunakannya untuk menjaga kualitas perawatan yang mutakhir dan berbasis bukti, belajar mengikuti perkembangan ilmu bidang kedokteran sehingga pengobatan yang dilakukan selalu sesuai dengan evolusi, menyelesaikan tugas-tugas sebagai mahasiswa kedokteran seperti journal reading dan referral, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan klinis guna memberikan pengobatan dan metode yang tepat kepada pasien. Koleksi referensi juga penting digunakan sebagai media penunjang dalam meningkatkan kualitas perawatan berdasarkan tinjauan sistematis, sehingga manfaat yang

dirasakan lebih optimal. Selain itu, koleksi referensi juga digunakan sebagai acuan diagnosis berbasis bukti agar gejala yang diderita sesuai dengan diagnosis yang diberikan, serta untuk meningkatkan rasa percaya diri karena keputusan pengobatan didasarkan pada referensi yang kredibel. Media pemanfaatan koleksi referensi yang digunakan adalah portal jurnal digital seperti *Medica Hospitalia*, *Scopus*, *PubMed*, *Clinical Key*, *Science Direct*, dan portal jurnal digital lainnya. Dalam proses penyediaan koleksi referensi perpustakaan juga mengalami beberapa kendala, yakni keterbatasan jumlah koleksi referensi, ruangan, dan jam operasional perpustakaan.

Kata Kunci: koleksi referensi; mahasiswa program pendidikan dokter spesialis (residen); pemanfaatan koleksi referensi; perpustakaan khusus

1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan media penyedia layanan informasi yang di dalamnya mencakup berbagai macam kegiatan kepastakawanan mulai dari pengumpulan, pengolahan, penyajian, penyebaran, pengawetan, hingga pelestarian informasi. Perpustakaan berkembang dan bermanfaat sebagai salah satu pusat penyedia layanan informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, hiburan atau rekreasi, pelestarian kekayaan bangsa, dan memberikan berbagai macam bentuk layanan informasi lainnya yang tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka (Endarti, 2022). Dalam keberlangsungannya, perpustakaan mulai mengalami banyak perkembangan baik dari segi bentuk, jenis, fasilitas, maupun layanannya. Salah satu bentuk keberagaman perpustakaan dari segi jenis adalah adanya perpustakaan khusus.

Sesuai Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain. Perpustakaan khusus adalah sebutan untuk perpustakaan yang bukan merupakan perpustakaan akademik, sekolah, umum, atau nasional. Perpustakaan khusus meliputi perpustakaan perusahaan, perpustakaan hukum, perpustakaan kedokteran, perpustakaan museum, perpustakaan media, perpustakaan ilmiah dan teknis, dll. Perpustakaan ini biasanya tidak dibuka untuk umum (Agavane, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang berada pada lingkup suatu organisasi tertentu yang kebutuhan informasinya hanya didasarkan pada subjek atau aktivitas tertentu untuk menunjang kepuasan pemustaka yang ada di dalam organisasi tempat perpustakaan bernaung.

Salah satu bentuk dari perpustakaan khusus adalah perpustakaan kedokteran. Hadirnya perpustakaan ini sangat diperlukan terutama untuk menunjang kebutuhan informasi para pemustaka yang ada di dalamnya. Kebutuhan akan perpustakaan khusus dirasakan karena tiga alasan utama yaitu: (a) peningkatan pesat jumlah literatur (buku, jurnal, dan materi non-buku lainnya); (b) peningkatan spesialisasi pada seluruh cabang (fisik, sosial, dan teknologi); (c) kebutuhan akan akses cepat pada sejumlah besar literatur yang dapat dicapai melalui perpustakaan khusus (Agavane, 2017). Peningkatan pesat jumlah literatur yang di dalamnya mencakup buku, jurnal, dan materi non-buku lainnya merupakan salah satu alasan betapa pentingnya perpustakaan khusus bagi sebuah institusi atau lembaga. Ketersediaan buku, jurnal, dan koleksi referensi lainnya merupakan salah satu aspek yang memiliki peran krusial dalam

menunjang kebutuhan informasi pemustaka. Semakin lengkap koleksi referensi yang dimiliki oleh perpustakaan, maka perpustakaan tersebut dapat dianggap sebagai perpustakaan yang ideal karena dapat mencapai kepuasan pemustaka terutama kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan informasi yang dimiliki.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana penunjang utama dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pendidikan kedokteran. Perpustakaan menyediakan berbagai macam sumber informasi yang sangat diperlukan oleh mahasiswa, terutama mereka yang sedang menempuh pendidikan dokter spesialis (residen). Di RSUP Dr. Kariadi Semarang, perpustakaan rumah sakit memiliki peran yang krusial dalam mendukung proses pendidikan dan penelitian bagi para residen. Koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan ini mencakup buku teks, jurnal ilmiah, tesis, disertasi, dan berbagai literatur lainnya yang relevan dengan bidang kedokteran.

Mahasiswa program pendidikan dokter spesialis membutuhkan akses yang luas dan mendalam terhadap literatur kedokteran terkini untuk menunjang studi kasus, penelitian, serta pengembangan keterampilan klinis mereka. Oleh karena itu, pemanfaatan koleksi referensi yang ada di perpustakaan sangat penting untuk memastikan mereka memperoleh informasi yang akurat dan *up-to-date*. Namun demikian, seberapa efektif dan seberapa sering koleksi ini dimanfaatkan oleh para residen masih menjadi pertanyaan yang perlu diteliti lebih lanjut.

Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi informasi telah mengubah cara mahasiswa mengakses dan memanfaatkan sumber informasi. Penggunaan database elektronik, jurnal online, dan e-books semakin meningkat, yang mempengaruhi pola pemanfaatan perpustakaan konvensional. Di sisi lain, perpustakaan fisik tetap memiliki peran penting sebagai tempat untuk menemukan literatur yang mungkin tidak tersedia dalam format digital, serta sebagai tempat untuk belajar dan berdiskusi.

Berdasarkan direktori pendataan perpustakaan khusus di Semarang oleh Perpustakaan Nasional, Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang merupakan satu-satunya perpustakaan khusus rumah sakit umum pusat yang terdata. Perpustakaan ini dikenal sebagai salah satu perpustakaan kedokteran terbaik di Indonesia, dengan koleksi referensi yang kaya dan pengguna khusus, termasuk mahasiswa yang kedokteran yang tengah menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro. Kehadiran mahasiswa, terutama dari program pendidikan dokter spesialis (PPDS), menuntut perpustakaan ini untuk menyediakan koleksi referensi yang memadai.

Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi pernah meraih Juara III dalam Kompetisi Perpustakaan Terbaik Kementerian Kesehatan Tahun 2018. Prestasi gemilang ini juga diikuti oleh pustakawannya, Azis Alfariy, S.Hum, yang meraih Juara II dalam Kompetisi Pustakawan Inovatif Terbaik di Lingkungan Kementerian pada tahun 2019 dan Juara III dalam kategori Pustakawan Berprestasi di Lingkungan Kementerian Kesehatan pada tahun 2022.

Oleh karena itu, sebagai salah satu rumah sakit pendidikan utama di Indonesia, RSUP Dr. Kariadi memiliki tanggung jawab besar untuk menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai bagi para residen. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana koleksi referensi di perpustakaan RSUP Dr. Kariadi dimanfaatkan oleh mahasiswa program pendidikan dokter spesialis.

Dengan memahami pola pemanfaatan dan kebutuhan para residen terhadap koleksi referensi di perpustakaan, diharapkan pihak rumah sakit dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi yang tersedia, serta mengoptimalkan pelayanan perpustakaan. Hal ini pada akhirnya akan mendukung keberhasilan program pendidikan dokter spesialis di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Pemanfaatan Koleksi Referensi di Perpustakaan Kedokteran

Kata "pemanfaatan" berasal dari kata dasar "manfaat", yang mengacu pada penggunaan atau kegunaan suatu hal. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, disebutkan bahwa "pemanfaatan" memiliki arti sebagai "proses, cara, atau perbuatan yang bermanfaat". Poerwadarminta mendefinisikan "pemanfaatan" sebagai suatu kegiatan atau proses yang membuat suatu hal menjadi bermanfaat. Istilah ini berasal dari kata dasar "manfaat", yang kemudian ditambah dengan awalan "pe-an" yang mengindikasikan proses atau perbuatan dalam memanfaatkan sesuatu (Poerwadarminta, 2002). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kata "pemanfaatan" memiliki asal-usul dari kata dasar "manfaat" dan merujuk pada penggunaan atau kegunaan suatu hal.

Pemanfaatan informasi dapat dikatakan sebagai media penguat data atau literasi yang diambil sebagai informasi penting dalam mendukung hasil penelitian. Sedangkan pemanfaatan sebagai pengukuran tinggi rendahnya kualitas maupun intensitas kunjungan user dalam memberdayakan koleksi perpustakaan. Pemanfaatan ialah suatu proses kegiatan digunakan pemustaka untuk mendayagunakan seluruh koleksi perpustakaan. Sutarno NS menegaskan bahwa pemanfaatan koleksi adalah

“ agar perpustakaan tersebut dibaca dan dipergunakan secara maksimal oleh masyarakat, maka perpustakaan harus menyediakan berbagai jenis koleksi dan layanan serta sarana dan prasarannya”.

Perpustakaan yang memiliki jumlah koleksi yang besar (*large library*) bukan faktor yang menentukan dalam hal pemanfaatan koleksi perpustakaan. Besarnya nilai koleksi perpustakaan (*great library*) dalam artian koleksi memiliki relevansi dengan kebutuhan pengguna adalah faktor utama yang akan menentukan tingkat pemanfaatan koleksi oleh sivitas akademika (Ratcliffe, 1980:7). Relevansi koleksi dengan kebutuhan informasi adalah sebuah desain konseptual yang mengarah pada terbentuknya koleksi inti (*core collection*). Oleh karena itu, perpustakaan harus memahami kebutuhan informasi civitas akademika, yakni bahan literatur apa yang secara faktual dibaca (*in fact read*) dan apa yang seharusnya dibaca (*ought to read*) (Saunders, 1983: 10).

Dalam konteks penelitian ini, "pemanfaatan" merujuk pada penggunaan atau pengaplikasian media yang berguna, khususnya dalam hal ini adalah penggunaan koleksi referensi di perpustakaan kesehatan. Penggunaan ini menjadi suatu proses yang mendukung studi dan pengambilan keputusan klinis. Pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan kesehatan berarti menggunakan sumber-sumber informasi tersebut sebagai panduan atau acuan, terutama dalam situasi di mana peneliti menghadapi ketidakpastian. Situasi tersebut dapat terjadi ketika peneliti belum memiliki pengalaman menangani penyakit atau kondisi

yang serupa pada pasien sebelumnya. Dalam hal ini, koleksi referensi di perpustakaan kesehatan menjadi pedoman yang sangat berharga dalam mengatasi kondisi galau dan membimbing keputusan klinis yang diambil (Ullah, 2021).

Menurut (Jeuell, 1976) pengaturan ulang koleksi referensi berdasarkan bentuknya dapat memudahkan pemanfaatan oleh pustakawan maupun pengguna karena mudah untuk ditemu kembali. Kemudahan pencarian memiliki dua aspek yaitu:

- a. Menemukan buku di rak melalui proses mekanis seperti menggunakan katalog kartu dan skema klasifikasi;
- b. Menemukan buku yang berisi informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan, yang merupakan proses intelektual yang melibatkan keterampilan perpustakaan dan pengalaman profesional.

Namun berdasarkan studi banding dengan 8 perpustakaan kedokteran lain, ternyata ditemukan fakta bahwasannya koleksi referensi lebih mudah ditemukan jika menggunakan nomor panggil secara langsung, asalkan seseorang mengetahui judul pasti yang dicari. Kondisi ini akan lebih mudah jika digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dimiliki. Berikut pedoman yang dapat digunakan untuk membantu mencapai tujuan ini:

- a. Menggunakan sesedikit mungkin kategori koleksi referensi
- b. Pastikan bahwa materi yang dikategorikan dapat dengan mudah ditemukan baik dalam versi tercetak maupun digital.

Reorganisasi koleksi referensi telah berhasil mencapai tujuan awal untuk memastikan penggunaan koleksi referensi monograf yang lebih efisien. Pustakawan tidak hanya lebih mudah menjawab pertanyaan referensi, tetapi juga lebih mudah menemukan materi di rak dengan alat bantu lokasi berikut:

- a. Nomor kategori pada overlay plastik kartu katalog.
- b. Ringkasan kategori referensi yang disimpan di meja referensi.
- c. Panduan rak.
- d. Label pada setiap buku referensi yang menunjukkan nomor dan nama kategori (Jeuell, 1976).

Sumber informasi yang diperoleh dari perpustakaan terbukti memiliki dampak signifikan terhadap praktik medis. Penelitian terdahulu mengungkapkan adanya perubahan yang berarti dalam perawatan, termasuk pada diagnosis, pemilihan tes, pilihan obat, pengurangan lama rawat inap, dan pemberian saran kepada pasien. Dokter juga melaporkan bahwa informasi dari perpustakaan membantu mereka mencegah rawat inap, kematian pasien, infeksi rumah sakit, operasi, serta teks/prosedur tambahan. Para dokter bahkan menilai informasi dari perpustakaan lebih bernilai dibandingkan dengan sumber lain seperti pencitraan diagnostik, tes laboratorium, dan diskusi dengan rekan kerja. Temuan ini memperdalam pemahaman kita tentang dampak signifikan yang dimiliki oleh perpustakaan rumah sakit dalam mendukung keputusan klinis, penelitian ilmiah, pendidikan medis, dan praktik klinis. Selain itu, peran perpustakaan juga penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat umum tentang kesehatan dan kesejahteraan mereka (Marshall, 1992).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena peneliti ingin memahami dengan lebih mendalam persepsi, pengalaman, dan sudut pandang mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (Residen) terkait dengan pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan. Penelitian ini memilih metode kualitatif karena tujuan utamanya adalah memperoleh pemahaman mendalam dan mengeksplorasi fenomena yang mendasar pada objek penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha menemukan aspek-aspek unik dan makna mendalam melalui wawancara dengan informan, sehingga hasil penelitian memiliki nilai signifikan. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai cara mahasiswa menggunakan referensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tema analisis dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pentingnya koleksi referensi di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang

Koleksi referensi memegang peranan vital dalam memfasilitasi pencarian informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, yang kemudian menjadi penilaian penting terhadap kualitas suatu perpustakaan. Perpustakaan diharapkan dapat menanggapi kebutuhan pemustaka dengan menyediakan koleksi yang berkualitas tinggi, dengan disertai tanggung jawab pustakawan untuk memberikan layanan yang optimal guna memastikan kepuasan pengguna (Maljani, 1980). Melalui koleksi referensi ini, mahasiswa program pendidikan dokter spesialis dapat mengakses informasi yang relevan dalam bidang kedokteran dan kesehatan (Ratcliffe, 1980:7), sehingga mendukung kesuksesan studi mereka di Fakultas Kedokteran Program Pendidikan Dokter Spesialis Universitas Diponegoro. Di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, pentingnya pemanfaatan koleksi referensi tercermin dalam cara pemustaka menggunakan sumber-sumber tersebut. Contohnya, hal ini dapat terlihat dalam upaya meningkatkan kualitas perawatan, acuan diagnosis, dan meningkatkan rasa percaya diri pemustaka.

Koleksi referensi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas perawatan. Menurut Institute of Medicine, koleksi referensi atau pedoman memiliki kepentingan sebagai suatu rekomendasi, yang bertujuan untuk memperbaiki perawatan pasien, didasarkan pada tinjauan sistematis atas bukti-bukti serta evaluasi manfaat dan kerugian dari opsi perawatan yang berbeda. Pedoman atau referensi tersebut berfungsi sebagai sumber informasi berharga bagi penyedia layanan kesehatan dalam memelihara standar pengobatan yang mutakhir, yang didasarkan pada bukti-bukti dan sesuai dengan kemajuan terkini.

Pasien yang mengalami masalah yang serupa mungkin akan menerima perawatan yang bervariasi tergantung pada lokasi, dokter, atau fasilitas kesehatan yang mereka datangi. Adanya referensi dapat mengatasi permasalahan ini dengan meningkatkan kemungkinan pasien mendapatkan layanan yang serupa, tidak peduli di rumah sakit atau oleh dokter mana mereka dirawat. Oleh karena itu, hal ini memungkinkan

pencapaian tujuan utama kesembuhan melalui proses yang lebih efektif dan efisien, menguntungkan baik bagi dokter maupun pasien.

Koleksi referensi memiliki peran penting dalam acuan diagnosis. Setiap diagnosis memerlukan standar referensi yang spesifik. Standar referensi ini merupakan cara terbaik untuk menentukan apakah seseorang memiliki suatu kondisi yang mencerminkan gejala yang tepat dari penyakit yang dituju. Standar referensi biasanya didasarkan pada temuan klinis sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa diagnosis dilakukan dengan akurat dan andal. Namun, penting untuk diingat bahwa standar referensi tidak selalu sempurna dan beberapa diagnosis mungkin sulit untuk diukur. Oleh karena itu, penggunaan koleksi referensi menjadi penting untuk memastikan bahwa diagnosis dilakukan dengan tepat, mengurangi risiko adanya diagnosis yang tidak pasti, dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan. Dengan demikian, koleksi referensi kaitannya dengan acuan diagnosis adalah menjadi bahan literatur yang seharusnya dibaca (*in fact read*) (Saunders, 1983).

Koleksi referensi berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri seorang dokter karena keputusan yang diambil didasarkan pada bukti yang dapat dipercaya. Seorang dokter bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan pada pasiennya dengan memberikan penjelasan yang mendukung. Penjelasan tentang kondisi kesehatan pasien harus memberikan keyakinan bahwa penyakit tersebut dapat sembuh atau gejalanya dapat berkurang. Dengan demikian, dokter harus mampu membangun atau memperkuat keyakinan pasien akan kesembuhan atau perbaikan kondisinya. Hal ini sesuai dengan Pasal 5 Kode Etik Kedokteran Indonesia dan Pedoman Pelaksanaan Kode Etik Kedokteran Indonesia Tahun 2004 bahwa

“tiap perbuatan atau nasehat yang mungkin melemahkan daya tahan psikis maupun fisik hanya diberikan untuk kepentingan dan kebaikan pasien, setelah memperoleh persetujuan pasien”

Kondisi ini akan mempengaruhi naluri alami manusia, di mana dengan membangun kepercayaan, pasien akan yakin bahwa dokter tersebut adalah ahli di bidangnya. Oleh karena itu, sebelum membangun kepercayaan pada pasien, penting bagi seorang dokter untuk memiliki keyakinan bahwa keputusan yang diambil sudah tepat dan akan memberikan dampak positif kepada pasien. Di sinilah peran referensi menjadi penting, karena memberikan sumber informasi yang mendukung dalam membuat keputusan medis yang tepat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwasannya koleksi referensi yang tersedia di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi penting digunakan sebagai sumber informasi yang relevan dalam meningkatkan kualitas perawatan, acuan diagnosis, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mendukung proses belajar Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (Residen). Besarnya nilai koleksi perpustakaan (*great library*) dalam artian koleksi memiliki relevansi dengan kebutuhan pengguna adalah faktor utama yang akan menentukan tingkat pemanfaatan koleksi oleh sivitas akademika (Ratcliffe, 1980:7).

4.2 Pemanfaatan koleksi referensi di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang

Perpustakaan memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan masyarakat, karena dianggap sebagai tempat penyimpanan ilmu dan fasilitas krusial untuk

mencapai sumber daya manusia yang berkualitas (Tamawiwiy, 2018). Beberapa tugas utama perpustakaan mencakup penyediaan berbagai jenis informasi, upaya pelestarian, pemeliharaan, dan perawatan informasi yang ada, serta memberdayakan serta menyebarkan informasi agar dapat dimanfaatkan oleh para pengunjung. Sebagai langkah konkrit dalam menjalankan peran utamanya, Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang berfokus pada penyediaan beragam informasi, termasuk koleksi referensi. Pemustaka memanfaatkan koleksi referensi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka miliki (Ratcliffe, 1980:7).

Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi, yang merupakan bagian dari RSUP Dr. Kariadi, adalah perpustakaan khusus yang berfungsi sebagai pusat acuan dan tempat praktek bagi mahasiswa kedokteran. Sebagai rumah sakit pusat, RSUP Dr. Kariadi menjadi tempat penting bagi mahasiswa kedokteran untuk melakukan praktik klinis sebagai bagian dari pembelajaran mereka. RSUP Dr. Kariadi berkolaborasi dengan Universitas Diponegoro untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan oleh mahasiswa kedokteran, memastikan bahwa mereka dapat berlatih dengan kondisi lapangan yang sesuai. Hal ini menyebabkan mayoritas pengunjung perpustakaan berasal dari kalangan mahasiswa kedokteran, yang kemudian mendorong perpustakaan untuk fokus menyediakan koleksi referensi yang relevan dengan bidang kesehatan. Koleksi referensi yang relevan akan memudahkan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya (Ratcliffe, 1980:7).

Penggunaan koleksi referensi oleh mahasiswa program pendidikan dokter spesialis mencerminkan pentingnya sumber informasi dalam mendukung studi mereka. Penggunaan referensi atau bukti terbaik dan terkini secara bijaksana dalam proses pengambilan keputusan untuk mendukung praktik klinis dikenal dengan istilah *Evidence Based Medicine (EBM)* (Sackett, 1995). Para mahasiswa ini memanfaatkan beragam jenis referensi untuk berbagai keperluan, mulai dari panduan dalam praktik klinis, untuk belajar, menyelesaikan tugas, dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Koleksi referensi sebagai panduan praktik klinis berfungsi sebagai sarana untuk memahami prosedur medis yang sesuai dengan standar baik nasional maupun internasional. Panduan ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Field dan Lohr pada tahun 1990, merupakan petunjuk yang disusun secara sistematis untuk membantu praktisi medis dan pasien dalam membuat keputusan mengenai perawatan yang tepat untuk suatu kondisi medis. Isinya mencakup rekomendasi yang didasarkan pada tinjauan sistematis atau bukti-bukti (*Evidence Based Medicine*), serta evaluasi manfaat dan risiko dari berbagai opsi perawatan.

Pedoman praktek klinis membantu menjaga konsistensi dalam praktik medis, memfokuskan penggunaan sumber daya secara efisien, serta memandu dalam pengendalian kualitas pelayanan kesehatan. Selain itu, panduan ini juga mendukung pengembangan jalur layanan kesehatan yang lebih ekonomis bagi penyedia layanan kesehatan, sambil tetap memastikan bahwa perawatan yang diberikan sesuai dengan standar terkini dan didukung oleh bukti-bukti ilmiah yang valid. Dengan demikian, panduan praktik klinis memainkan peran penting sebagai sumber informasi terpercaya bagi penyedia layanan kesehatan dalam menjaga kualitas perawatan yang mutakhir dan berbasis bukti.

Koleksi referensi sebagai sarana untuk belajar adalah karena ilmu kedokteran merupakan ilmu yang tidak akan pernah berhenti berkembang. Dinamika perubahan yang sangat pesat terjadi di bidang kedokteran. Perubahan yang cepat ini disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mengharuskan dokter untuk terus memperbarui pengetahuan dan peralatan mereka agar tetap relevan dan mengikuti perkembangan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan Pasal 28 Undang-Undang praktik kedokteran yang menyebutkan bahwa setiap dokter yang berpraktek wajib mengikuti pelatihan dan pendidikan berkelanjutan dalam rangka penyerapan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi profesi kedokteran (Agustina, 2019). Selain itu, ada perubahan dalam filsafat ilmu dan kedokteran, yang mempengaruhi cara kita memahami penyakit, kesehatan, dan peran mereka dalam budaya secara keseluruhan (Jacob, 1980).

Hal inilah yang kemudian menjadikan dokter sebagai *long life learner*, yang maknanya adalah memilih untuk menjadi seorang dokter berarti memilih berkomitmen untuk belajar seumur hidup. Tidak mudah puas dengan apa yang dipahami adalah kunci utama kesuksesan seorang dokter, terutama kaitannya dalam menyikapi kondisi-kondisi baru yang mungkin belum pernah dialami sebelumnya. Keinginan untuk terus belajar akan membuat pengetahuan yang dimiliki semakin bertambah dan berkembang. Sehingga metode yang akan digunakan pun tetap sesuai dengan perkembangan dinamika bidang kedokteran.

Koleksi referensi digunakan sebagai sumber informasi untuk membantu residen dalam menyelesaikan tugas-tugas program pendidikan dokter spesialis. Sebagai mahasiswa residen, mereka memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan. Dalam proses ini, koleksi referensi menjadi penting sebagai bahan atau alat pendukung dalam menyelesaikan tugas-tugas kedokteran, seperti *journal reading*, *referral*, atau menyusun laporan kasus.

Journal reading membantu dokter muda dalam mengevaluasi penelitian dan memperbarui pengetahuan medis mereka, sementara *referral* memastikan pasien mendapatkan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, laporan kasus membantu mengembangkan kemampuan logika klinis dokter muda. Dalam menyelesaikan ketiga tugas tersebut, residen perlu merujuk pada literatur ilmiah yang mendukung topik yang sedang mereka pelajari atau analisis yang mereka lakukan.

Referensi memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan medis. Istilah ini disebut juga dengan *Evidence Based Practice (EBP)*. *Evidence Based Practice (EBP)* adalah penggunaan bukti untuk mendukung pengambilan keputusan di pelayanan kesehatan. Sedangkan menurut Melnyk & Fineout-Overholt (2011) *Evidence Based Practice (EBP)* adalah penggunaan bukti eksternal seperti jurnal pendukung, panduan praktik klinis, maupun koleksi referensi lainnya yang relevan, bukti internal (*clinical expertise*) seperti hasil dari pengkajian dan evaluasi pasien, penilaian klinis, dan komponen lain pada saat pemeriksaan yang berkaitan dengan diagnosis, serta manfaat dan keinginan pasien untuk mendukung proses pengambilan keputusan di pelayanan kesehatan. Proses pengambilan keputusan berdasarkan referensi ini bertujuan untuk meminimalisir adanya resiko, dan peningkatan efisiensi dalam praktek medis pengembangan jalur layanan kesehatan yang ekonomis.

Meminimalisir adanya resiko dalam konteks ini adalah referensi dapat membantu dokter dalam mengambil keputusan yang tepat ketika berada pada situasi galau karena menghadapi kasus rumit atau bahkan belum pernah ditangani sebelumnya. Tujuannya adalah agar penggunaan referensi atau pedoman dapat membantu memberikan perlindungan hukum bagi dokter dalam situasi yang memerlukan pertanggungjawaban di pengadilan. Dengan mengikuti prosedur yang sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku, dokter dapat membela diri dengan lebih kuat jika terjadi resiko atau masalah yang tidak diinginkan.

Sedangkan peningkatan efisiensi dalam praktek medis pengembangan jalur layanan kesehatan yang ekonomis adalah dengan mengacu pada referensi yang ada, dokter dapat mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian tambahan. Keputusan yang didasarkan pada pedoman klinis juga dapat mengoptimalkan pengeluaran pasien, karena terapi atau perawatan hanya diberikan sesuai dengan kebutuhan yang terbukti secara ilmiah.

4.3 Media pemanfaatan koleksi referensi di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang

Koleksi referensi adalah salah satu aspek penting dalam perpustakaan yang harus mudah diakses oleh para pengguna. Keberadaan koleksi referensi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam layanan referensi online, terutama di perpustakaan yang digunakan secara aktif sebagai pendukung proses pembelajaran. Dalam menghadapi perubahan paradigma ini, diperlukan peningkatan kualitas sistem, termasuk media yang digunakan untuk mengakses koleksi referensi. Media tersebut harus lebih canggih dan berbasis teknologi agar dapat diakses dengan mudah dan fleksibel, baik dari desktop maupun ponsel pintar pengguna. Mereka juga dapat mengunduh berbagai materi seperti *e-journal*, artikel, *e-book*, dan lainnya melalui platform yang disediakan oleh perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Jeuell, 1976) bahwa penting untuk memastikan materi yang dikategorikan dalam koleksi referensi dapat dengan mudah ditemukan baik dalam versi tercetak maupun digital sehingga koleksi referensi dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi, tersedia berbagai platform atau media untuk mengakses koleksi referensi, seperti portal jurnal nasional dan internasional yang merupakan hasil kerjasama dengan Universitas Diponegoro, Perpustakaan Indonesia, dan portal jurnal RSUP Dr. Kariadi sendiri. Beberapa platform yang tersedia mencakup *medica hospitalia*, *PubMed*, *science direct*, *springerlink*, *clinicalkey*, dan lainnya. Ketersediaan portal jurnal ini sangat membantu pemustaka, terutama bagi para dokter yang memiliki jadwal yang padat. Dengan akses online ini, pemustaka dapat menghemat waktu dan ruang karena referensi yang dibutuhkan dapat diunduh dalam format PDF.

Dengan menyediakan platform akses koleksi referensi virtual ini, perpustakaan dapat memperluas cakupan layanan kepada komunitas pengguna tanpa batasan ruang dan waktu. Layanan referensi virtual di perpustakaan yang berkaitan erat dengan akademik merupakan bagian penting dari layanan perpustakaan yang memberikan pengalaman positif bagi pengguna. Penelitian menunjukkan bahwa 92% pengguna merasa terbantu dengan layanan referensi virtual dan 93% dari mereka bersedia merekomendasikannya kepada teman mereka (Wagner, 2013).

4.4 Kendala pemanfaatan koleksi referensi di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang

Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi merupakan perpustakaan khusus yang melayani kebutuhan informasi di RSUP Dr. Kariadi Semarang dan berada di bawah pengawasan Kementerian Kesehatan. Sebagai sebuah organisasi, pastinya dalam melaksanakan tugasnya, seringkali mengalami keterbatasan atau yang umumnya dikenal dengan istilah *constraint* atau kendala (Hansen, Mowen, & Guan, 2009). Pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan ini pun tidak selalu berjalan lancar. Pemustaka sering menghadapi beberapa kendala, termasuk di dalamnya kendala akses, keterbatasan koleksi, keterbatasan ruang, serta keterbatasan jam operasional.

Dalam teori kendala milik Hansen dan Mowen (2013), kendala dibedakan berdasarkan sumbernya, yakni *internal constraint* dan *external constraint*. *Internal constraint* merupakan kendala yang berasal dari dalam perusahaan atau organisasi, dan *external constraint* merupakan kendala yang berasal dari luar perusahaan/organisasi.

Pemanfaatan koleksi referensi di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi mayoritas diakses melalui media digital pada portal jurnal *online* yang telah disediakan. Dalam proses pemanfaatannya, keterbatasan komputer dan akses jaringan menjadi kendala yang kerap kali dikeluhkan pemustaka (*internal constraint*). Keluhan terutama muncul ketika banyak pengguna yang mengakses jurnal secara bersamaan, mengakibatkan keterbatasan dalam kecepatan dan kualitas akses. Sehingga pemustaka mengalami kesulitan dalam mengakses koleksi referensi yang mereka butuhkan.

Keterbatasan jumlah koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan masih menjadi tantangan bagi para pemustaka. Salah satu kendala yang umum dihadapi adalah ketersediaan referensi yang terbatas, terutama dalam bentuk fisik (*internal constraint*). Beberapa pengguna menyatakan kekhawatiran mereka terhadap kurangnya variasi dalam koleksi buku fisik, yang memaksa mereka untuk mencari alternatif. Situasi ini berdampak negatif pada pemenuhan kebutuhan informasi oleh perpustakaan, yang mengakibatkan kepuasan pemustaka menjadi kurang optimal.

Ruangan yang digunakan sebagai perpustakaan saat ini masih berada dalam satu gedung dengan bagian pendidikan dan penelitian, menyebabkan ruang perpustakaan memiliki keterbatasan ukuran karena harus berbagi dengan ruang lainnya (*internal constraint*). Pemustaka di perpustakaan ini tidak hanya terbatas pada residen, tetapi juga mencakup seluruh anggota civitas akademika RSUP Dr. Kariadi. Kondisi ini menciptakan persaingan tempat bagi pemustaka yang ingin memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Situasi ini memaksa beberapa pemustaka untuk menunda kunjungan mereka ke perpustakaan karena ruangan sudah tidak mampu menampung lebih banyak pengunjung (penuh).

Jam operasional perpustakaan terbilang sangat terbatas mengingat tingginya aktivitas dokter, sehingga keterbatasan waktu operasional tersebut menghambat penggunaan koleksi referensi (*internal constraint*). Dengan penambahan jam operasional, dapat diperkirakan akan terjadi peningkatan signifikan dalam penggunaan koleksi referensi yang tersedia.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan. Hal ini dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran bagi peneliti dan penelitian

selanjutnya. Dalam konteks ini, peneliti mengidentifikasi beberapa kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan yang ditemui. Pertama, terdapat kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasilnya. Peneliti menyadari pentingnya eksplorasi teori untuk memperluas cakupan pengetahuan dalam penelitian ini. Kedua, penelitian ini hanya memusatkan pada pemanfaatan koleksi referensi dalam konteks pendidikan dokter spesialis, tanpa menyelidiki seluruh aspek pendidikan kedokteran. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan subjek penelitian untuk mengeksplorasi pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan kedokteran untuk tujuan yang berbeda atau serupa.

5. Simpulan

Mahasiswa program pendidikan dokter spesialis percaya bahwa koleksi referensi memiliki peran krusial dalam menunjang proses studi. Mereka memanfaatkan koleksi referensi sebagai panduan praktik klinis yang digunakan sebagai sumber informasi terpercaya bagi penyedia layanan kesehatan dalam menjaga kualitas perawatan yang mutakhir dan berbasis bukti, belajar mengikuti perkembangan ilmu bidang kedokteran sehingga pengobatan yang dilakukan selalu sesuai dengan evolusi, menyelesaikan tugas-tugas sebagai mahasiswa kedokteran seperti *journal reading* dan referral, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan klinis guna memberikan pengobatan dan metode yang tepat kepada pasien.

Koleksi referensi juga penting digunakan sebagai media penunjang dalam meningkatkan kualitas perawatan berdasarkan tinjauan sistematis, sehingga manfaat yang dirasakan lebih optimal. Selain itu, koleksi referensi juga digunakan sebagai acuan diagnosis berbasis bukti agar gejala yang diderita sesuai dengan diagnosis yang diberikan, serta untuk meningkatkan rasa percaya diri karena keputusan pengobatan didasarkan pada referensi yang kredibel.

Dalam proses pemanfaatannya koleksi referensi yang disediakan oleh Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi dapat diakses baik dalam format cetak maupun digital. Akses terhadap koleksi ini bisa langsung melalui kunjungan ke perpustakaan atau melalui berbagai portal jurnal yang disediakan untuk memudahkan pengguna. Portal jurnal ini mencakup *Medica Hospitalia*, *Science Direct*, *PubMed*, *Scopus*, dan banyak lagi portal jurnal internasional lainnya, yang menjadi sumber informasi kredibel selama proses studi.

Dalam melakukan kegiatan memanfaatkan koleksi referensi, residen menghadapi beberapa kendala yang termasuk dalam hambatan internal, yaitu kendala yang berasal dari dalam perpustakaan itu sendiri. Beberapa kendala tersebut meliputi keterbatasan akses internet menuju portal jurnal digital yang diinginkan, yang seringkali disebabkan oleh banyaknya pemustaka yang menggunakan internet perpustakaan secara bersamaan. Selain itu, keterbatasan koleksi referensi dalam bentuk fisik juga menjadi masalah yang mengharuskan residen mencari alternatif referensi dari sumber lain. Ruangan yang terlalu sempit menyebabkan ketidakmampuan untuk menampung semua pemustaka saat jumlah kunjungan sedang padat, dan terakhir adalah kendala terkait dengan keterbatasan jam operasional perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Agavane, R. B. (2017). Special libraries: An overview. *The Criterion: An International Journal in English*. Retrieved from <https://www.thecriterion.com/V8/n7/Rajesh.pdf>
- Agustina, E. S. (2019, December). Tanggung Jawab Dokter dalam Penerapan Pengembangan Keilmuan, Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Dihubungkan dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran. *Aktualita*, 2(2), 652.
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan sebagai tempat rekreasi informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 23-28.
- Ikatan Dokter Indonesia. (2002). *Kode etik kedokteran Indonesia dan pedoman pelaksanaan kode etik kedokteran Indonesia*. Majelis Kehormatan Etik Kedokteran Indonesia, Ikatan Dokter Indonesia.
- Jacob, T. (1980). Perubahan-Perubahan Dalam Pendidikan Kedokteran: Renungan, Ramalan dan Saran. *Journal of the Medical Sciences (Berkala Ilmu Kedokteran)*, 12(04).
- Jeuell, C. A. (1976). The reorganization of a monographic reference collection. *Bulletin of the Medical Library Association*, 64(3), 293.
- Maljani, Achmad Nurhadi. (1980). *Pedoman Pelayanan Sirkulasi Dan Referensi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Cet.1; Jakarta: Dirjen Depdikbud
- Marshall, J. G. (1992). The impact of the hospital library on clinical decision making: the Rochester study. *Bulletin of the Medical Library Association*, 80(2), 169.
- Mowen, M. E., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2012). *Cornerstones of Managerial Accounting* (4th ed.). Mason, USA: South-Western Cengage Learning.
- Poerwadarminta W., (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Balai Pustaka.
- Ratchlife, F.W. 1980. *The Growth of University Library Collection in the United Kingdom*. London: Saur/Bingley.
- Sackett, D. (1995). Surveys of self-reported reading times of consultants in Oxford, Birmingham, Milton-Keynes, Bristol, Leicester, and Glasgow.
- Saunders, Stewart. 1983. "Student Reliance on Faculty Guidance in the Selection of Reading Materials: The Use of Core Collections", *Collection Management* Vol. 4(4). H1m.10.
- Tamawiwiy, J. M., Boham, A., & Golung, A. M. (2018). Peran pustakawan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka di dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi sulawesi utara. *Acta diurna komunikasi*, 7(1).
- Ullah, S., Jan, S. U., Khan, G., Hayat, Y., & Jan, M. Y. (2021). Impact of Medical Libraries on Clinical Decision-Making in Pakistan. *Library Philosophy and Practice*, 1-6.
- Wagner, M. (2013). Proprietary Reference: Do Students Use Library Help? *The Reference Librarian*, 54(3), 251–262. <https://doi.org/10.1080/02763877.2013.770349>

